



Evaluasi Kegiatan Cetak Sawah pada Kampung Linggua Distrik Mambioman Bapai Kabupaten Mappi

Evaluation of Rice Field Printing Activities in Linggua Village, Mambioman Bapai District, Mappi Regency

Deliana Mangisu^{1*}, Alfian Chandra¹, Davy Jansen¹, Rahmat¹, Valan¹

^{1,2,3} Universitas Cenderawasih, Indonesia

Korespondensi Penulis : dmangisu001@gmail.com

Article History:

Received: Oktober 17, 2024;

Revised: November 03, 2024;

Accepted: November 17, 2024;

Online Available: November 19,
2024;

Keywords: Rice Field Printing,
Linggua, Mappi.

Abstract: Food sovereignty is one of the main programs of the Indonesian government at this time. Food sovereignty must start from gradual food self-sufficiency followed by an increase in the added value of agricultural businesses that are widely used to improve the welfare of farmers. Some of the obstacles include land status, land to be printed is recorded as a forest area, water sources do not yet have adequate irrigation networks. The purpose of this service is to evaluate the achievement of the rice field printing program, analyze obstacles in achieving the program to re-optimize rice field printing land. The methods used are the Survey Preparation Stage, Survey Stage, Investigation Stage and Evaluation Stage and Report Preparation. The results obtained are: the rice field printing program only reached 10 hectares of the expected 200 hectares or only reached 5%, so real follow-up action is needed from the recommended steps, namely: increasing PPL, improving irrigation networks, adding facilities and infrastructure, and rice fields are used as secondary crops. Although there are obstacles faced, they can be resolved well.

Abstrak

Kedaulatan pangan adalah salah satu program utama pemerintah Indonesia dimasa ini. Kedaulatan pangan harus dimulai dari swasembada pangan yang bertahap diikuti peningkatan nilai tambah usaha pertanian yang secara luas untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Beberapa kendala diantaranya berkaitan dengan status lahan, lahan yang akan dicetak tercatat sebagai areal hutan, sumber air dimana belum tersedia jaringan irigasi yang memadai. Adapun tujuan pengabdian ini adalah untuk mengevaluasi pencapaian dari program cetak sawah, menganalisis kendala dalam pencapaian program untuk mengoptimalkan kembali lahan cetak sawah. Metode yang digunakan yakni Tahapan persiapan survey, Tahap Survey, Tahap Investigasi dan Tahap Evaluasi dan Penyusunan Laporan. Adapun hasil yang diperoleh yakni : program cetak sawah baru mencapai 10 Hektar dari 200 Hektar yang diharapkan atau baru mencapai 5%, sehingga perlu aksi tindak lanjut yang nyata dari langkah-langkah yang direkomendasikan, yakni : meningkatkan PPL, perbaikan jaringan irigasi, penambahan sarana dan prasarana, dan lahan sawah dijadikan lahan palawija. Walaupun ada kendala yang dihadapi namun hal itu dapat diselesaikan dengan baik.

Kata Kunci: Cetak sawah, Linggua, Mappi.

1. PENDAHULUAN

Program utama Pemerintah Indonesia adalah kedaulatan pangan. Hal itu berarti bahwa bangsa ini mampu : 1. Mencukupi kebutuhan pangan dari produksi dalam negeri, 2. Mengatur kebijakan pangan secara mandiri. 3. Melindungi mensejahterakan petani sebagai pelaku utaman usaha pertanian pangan.

Strategi pembangunan pertanian secara umum meliputi dua pendekatan yaitu intensifikasi dan ekstensifikasi (Mardikanto, 2007; Saragih, 2014). Intensifikasi dilakukan dengan optimalisasi penggunaan input pertanian dan penerapan teknologi. Ekstensifikasi

merupakan upaya peningkatan produksi pertanian melalui penambahan luas areal pertanian.

Adapun tujuan PKM adalah mengevaluasi pencapaian dari program cetak sawah serta menganalisis kendala dalam pencapaian program untuk mengoptimalkan kembali lahan cetak sawah.

2. GAMBARAN UMUM MITRA

Masyarakat mitra PKM ini yaitu kelompok Tani Taghaeragha yang bertempat di Kampung Linggua, Distrik Mambioman Bapai, Kabupaten Mappi. Kampung Linggua memiliki luasan wilayah sebesar 140,60 km², jaraknya kampong terhadap ibukota distrik adalah 5 km dan mempunyai jarak 55 km dari ibukota Kabupaten Mappi (BPS Kabupaten Mappi Distrik Mambioman Bapai 2020). Secara astronomis Letak lokasi PKM di koordinat ara 139°16'18,819" BT dan 6° 52' 31,905" LS.

Adapun metode pelaksanaan untuk kegiatan pengabdian PKM ini melalui beberapa tahapan yakni : Tahapan Persiapan Survey, Tahap Survey, Tahap Investigasi dan Tahap Evaluasi dan Penyusunan Laporan.

3. HASIL

Kegiatan PKM dilakukan dengan beberapa tahapan. Adapun tahapan itu yakni :

1. Tahap Persiapan Survey

Sebelum turun ke lapangan tim PKM melakukan pembuatan kuesioner dan menggandakannya kemudian menggandakan juga peta yang akan digunakan di lokasi studi. Semua informasi dan perkembangan pertanian dilokasi studi diperoleh dari kelompok tani Taghaeraga. Kelompok tani tersebut bekerjasama dengan penyuluh pertanian lapangan dan dinas terkait untuk kemajuan pertanian dilokasi studi. Kelompok tani pada lokasi studi di ketuai oleh Pak Kayus Emogoin dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Tim melakukan Koordinasi awal dengan Mitra

Kelompok tani tersebut memiliki jumlah anggota 24 orang dengan rentang usia mereka yakni 30-60 tahun. Kehadiran kelomok tani ini didampingi oleh penyuluh pertanian lapangan

yang tersedia di setiap kampung. Namun tim penyuluh tiap kampung belum maksimal menjalankan tugasnya.

2. Tahap Survey

Dari hasil survey cetak sawah bahwa pada tahun 2016 kampung tersebut melaksanakan cetak sawah seluas 200 Ha. Dari lokasi lahan seluas 200 Ha tersebut diperoleh lahan yang masih aktif digunakan hingga saat ini yaitu 10 Ha, sisanya merupakan lahan tidur. Hingga saat ini lahan 10 Ha tersebut masih memproduksi tanaman padi sawah dengan luasan lahan 4 Ha dan juga 6 Ha untuk tanaman palawija dan Holtikultura.

Selanjutnya tim menemui beberapa para calon petani dilokasi studi untuk menyebarkan kuisioner sebagai alat melakukan pengecekan data karakteristik petani, verifikasi data petani guna mendapatkan data valid pencapaian program cetak sawah (gambar 2).



Gambar 2. Survei pengecekan data karakteristik petani

Dari hasil survey diperoleh bahwa luas lahan aktif yang terbatas yakni 10 Ha dari 200 Ha hal ini mengakibatkan kuantitas produksi tanaman baik padi maupun holtikultura semakin kecil, hal ini tidak memberikan modal kembali pada petani.

Survei Potensi Sumber Air.

Ketika tim melakukam survey terhadap sumber air, diperoleh bahwa sumber air yang ada di Kampung Linggua Distrik Mambioman Bapai sebagian besar berasal dari air tanah dan air hujan. Terdapat sungai besar yang melintasi daerah tersebut salah satunya yakni sungai Bapai.

3. Tahap Investigasi.

Selain itu investigasi dilakukan dikawaasan yang menjadi calon lahan pertanian juga dilakukan oleh Tim PKM Pusat Studi Teknik Sipil Uncen. Adapun kegiatan yang dilakukan yakni survey luas lahan calon lokasi, dimana data yang diberikan kepada tim bahwa luas lahan cetak sawah adalah 200 Ha. Kegiatan lain yang dilakukan antara lain yakni pengukuran lahan. Adapun hasil pengamatan investigasi diperoleh letak cetak sawah seperti peta dibawah ini.

4. Tahap Evaluasi

Adapun hasil rangkaian kegiatan PKM Pusat Studi Teknik Sipil tahun 2024 untuk program ini menghasilkan beberapa hal yang perlu menjadi evaluasi bersama untuk menjadi perhatian semua pihak terkait pengembangan pertanian di Kampung Linggua yakni : Program cetak sawah di kampong Linggua baru mencapai 10 Hektar dari 200 Hektar yang diharapkan terealisasi semua. Ini berarti lahan yang aktif untuk pengembangan produk pertanian baru mencapai 5%, masih jauh dari yang di harapkan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan PKM yakni bahwa program program cetak sawah baru mencapai 10 Hektar dari 200 Hektar yang diharapkan (baru mencapa 5%,) sehingga perlu aksi tindak lanjut yang nyata dari langkah-langkah yang direkomendasikan, yakni: meningkatkan Penyuluh Pertanian Lapangan, perbaikan jaringan irigasi, penambahan sarana dan prasarana, dan lahan sawah dijadikan lahan palawija.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami berikan kepada Rektor Universitas Cenderawasih, juga kepada Ketua LPPM Uncen, dan Dekan Fakultas Teknik serta tak lupa Ketua Jurusan Teknik Sipil Ucen yang mendukung kami dalam pemberian Hibah dan dukungan moril lainnya dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat ini.

6. REFERENSI

- Astuti, N. B., dkk. (2018). *Evaluasi program pencetakan sawah baru dalam mendukung ketahanan pangan nasional di Kabupaten Solok Selatan*. Universitas Andalas.
- Basa, T. R., dkk. (2018). *Kajian biodiversitas lahan gambut dan analisis manfaatnya bagi revegetasi dan revitalisasi ekonomi masyarakat lokal di Kabupaten Mappi Provinsi Papua*.
- Darwis, V. (2019). Evaluasi pelaksanaan cetak sawah di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 19(2), 159–167.
- Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian. (2019). *Petunjuk teknis cetak sawah pola swakelola tahun anggaran 2020*.
- Handayani, W. A., Tedjaningsih, T., & Rofatin, B. (2019). Peran kelompok tani dalam meningkatkan produktifitas usaha tani padi. *Jurnal Agristan*, 1(2). Universitas Siliwangi.

- Hasri, A., dkk. (2021). *Evaluasi program cetak sawah di Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau*. Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Kepulauan Riau.
- Ikwanto, A., dkk. (2019). *Evaluasi program cetak sawah oleh Korem 174/Atw di Merauke dalam mendukung ketahanan pangan nasional*. Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan.
- Sunari, A. (2015). *Evaluasi implementasi kebijakan lahan pertanian pangan berkelanjutan (LP2B)*. Direktorat Pangan dan Pertanian Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Jakarta.